

LITERASI KEUANGAN HALAL DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA MUSLIM: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW BERBASIS PRISMA-GUIDED APPROACH

Musrini Muis¹, Siradjuddin², Nurfiah Anwar³

Institut Agama Islam Negeri Bone¹, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{2,3}

muisrini1@gmail.com,
siradjuddin@uin-alauddin.ac.id,
nurfiah.anwar@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan menelaah secara sistematis perkembangan kajian mengenai literasi keuangan halal dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Muslim melalui pendekatan focused systematic literature review yang dipandu oleh prinsip PRISMA 2020. Artikel ini menggunakan sepuluh artikel inti yang relevan dan bereputasi sebagai korpus utama sintesis, serta didukung oleh sumber institusional dan metodologis terkini. Hasil telaah menunjukkan bahwa literasi keuangan halal tidak dapat direduksi menjadi pengetahuan tentang produk perbankan syariah semata, tetapi perlu dipahami sebagai kapabilitas multidimensional yang mencakup pengetahuan keuangan, kesadaran syariah, sikap keuangan halal, efikasi diri keuangan syariah, religiositas, dan kemampuan mengelola keuangan secara etis dalam kehidupan sehari-hari. Literatur terdahulu juga menunjukkan bahwa hubungan antara literasi dan perilaku tidak bersifat otomatis; literasi perlu ditransformasikan melalui sikap, keyakinan diri, pengalaman penggunaan produk keuangan syariah, dan lingkungan digital yang mendukung. Artikel ini mengusulkan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan halal financial literacy, halal financial attitude, sharia financial self-efficacy, religiositas, digital Islamic financial exposure, dan halal financial management behavior. Kontribusi artikel ini terletak pada penguatan basis konseptual literasi keuangan halal sebagai fondasi perilaku manajemen keuangan mahasiswa Muslim.

Kata kunci: literasi keuangan halal; manajemen keuangan; mahasiswa Muslim; religiositas; systematic literature review.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan syariah dan ekonomi halal telah menjadikan literasi keuangan sebagai isu penting dalam kajian manajemen keuangan kontemporer. Literasi keuangan tidak lagi cukup dipahami sebagai kemampuan teknis untuk menghitung bunga, menabung, berinvestasi, atau mengelola risiko. Dalam masyarakat Muslim, literasi keuangan juga memiliki dimensi normatif karena keputusan finansial harus mempertimbangkan prinsip halal dan haram, penghindaran riba, gharar, dan maysir, serta orientasi keberkahan dan kemaslahatan. Oleh karena itu, kajian mengenai literasi keuangan halal menjadi penting karena menghubungkan aspek rasionalitas ekonomi, etika keuangan, dan kepatuhan syariah.

Isu ini semakin relevan dalam konteks Indonesia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai

66,46% dan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Namun, literasi keuangan syariah baru mencapai 43,42%, sedangkan inklusi keuangan syariah masih berada pada angka 13,41% (OJK & BPS, 2025). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan syariah belum sepenuhnya bertransformasi menjadi penggunaan produk dan praktik keuangan syariah dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, persoalan literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan tingkat pengetahuan, tetapi juga dengan persoalan perilaku, kepercayaan, akses, kebiasaan, dan preferensi keuangan.

Mahasiswa Muslim merupakan kelompok yang strategis untuk dikaji karena mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, mahasiswa mulai mengelola uang saku, menggunakan layanan perbankan dan dompet digital, melakukan pembelian daring, mengenal investasi, serta mengambil keputusan konsumsi yang dipengaruhi oleh teman sebaya, media sosial, dan gaya hidup digital. Namun, kemampuan mahasiswa dalam memahami prinsip keuangan halal belum tentu sejalan dengan perilaku manajemen keuangan yang disiplin. Seorang mahasiswa dapat memahami larangan riba, tetapi tetap menggunakan pinjaman berbunga karena kemudahan akses. Mahasiswa juga dapat mengetahui pentingnya menabung, tetapi tetap mengalami kesulitan mengontrol konsumsi impulsif. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

Dalam literatur keuangan, literasi keuangan dipahami sebagai bentuk modal manusia yang memengaruhi kualitas keputusan finansial individu. Literasi keuangan telah berkembang menjadi bidang kajian penting karena berkaitan dengan perencanaan jangka panjang, ketahanan ekonomi, dan kesejahteraan finansial (Lusardi, A., & Mitchell, 2023). Literasi keuangan sebagai kombinasi antara pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan, bukan sekadar penguasaan informasi teknis (OECD, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan halal juga perlu dipahami secara multidimensional, yaitu sebagai kemampuan memahami konsep keuangan, menilai kesesuaian syariah, membentuk sikap etis, dan menerapkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berhubungan dengan perilaku keuangan, adopsi produk keuangan syariah, perilaku menabung, dan kesejahteraan finansial. (Dinç, Y., et al., 2021) mengembangkan skala *Islamic financial literacy* sebagai respons terhadap keterbatasan literasi keuangan konvensional dalam menangkap karakteristik keuangan Islam. Literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim Indonesia bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan

rekening bank syariah (Firdausi, M. R. A., & Kasri, 2022). Selain itu, religiositas dan literasi keuangan Islam berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dan kesejahteraan finansial Muslim Indonesia (Wijaya, et al., 2024). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan halal perlu dikaji bukan hanya sebagai pengetahuan, tetapi sebagai mekanisme yang memengaruhi perilaku keuangan.

Meskipun demikian, literatur yang ada masih menunjukkan fragmentasi. Sebagian studi menempatkan *Islamic financial literacy* sebagai prediktor adopsi bank syariah, sebagian lain menempatkannya sebagai prediktor perilaku menabung, keputusan investasi, atau kesejahteraan finansial. Kajian yang secara khusus menghubungkan literasi keuangan halal dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Muslim masih relatif terbatas. Selain itu, mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana literasi berubah menjadi perilaku, seperti sikap keuangan halal dan efikasi diri keuangan syariah, belum banyak disintesis secara konseptual. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menelaah secara sistematis perkembangan kajian mengenai literasi keuangan halal dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Muslim serta merumuskan kerangka konseptual integratif untuk penelitian masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *focused systematic literature review* yang dipandu oleh prinsip pelaporan PRISMA 2020. Pendekatan *systematic literature review* dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan mengumpulkan data primer melalui survei lapangan, wawancara, atau observasi, melainkan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi keuangan halal dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Muslim. PRISMA 2020 digunakan sebagai pedoman pelaporan agar proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel dapat dijelaskan secara transparan (Page, et al., 2021)

Desain penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai meta-analisis, karena artikel-artikel yang dikaji memiliki perbedaan konteks, variabel, metode, dan ukuran efek. Penelitian ini juga tidak diposisikan sebagai *bibliometric review* penuh karena tidak bertujuan memetakan jaringan sitasi, co-authorship, atau co-word analysis dalam skala besar. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan *focused SLR* untuk menelaah secara mendalam sepuluh artikel inti yang paling relevan dengan isu literasi keuangan halal, *Islamic financial literacy*, religiositas, perilaku manajemen keuangan, *financial well-being*, *saving behavior*, dan adopsi produk keuangan

syariah. Strategi pencarian literatur diarahkan pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang 2021–2026 agar sesuai dengan kebutuhan kebaruan literatur lima tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan meliputi: “Islamic financial literacy”, “halal financial literacy”, “sharia financial literacy”, “Muslim students”, “college students”, “financial management behavior”, “financial behavior”, “religiosity”, “saving behavior”, “Islamic banking adoption”, “Islamic financial products”, “halal lifestyle”, dan “financial well-being”. Sumber penelusuran diarahkan pada basis data dan penerbit akademik seperti Scopus, Emerald Insight, ScienceDirect, Springer, Taylor & Francis, Google Scholar, serta portal jurnal nasional bereputasi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: pertama, artikel diterbitkan dalam rentang 2021–2026; kedua, artikel membahas literasi keuangan Islam, literasi keuangan halal, atau literasi keuangan syariah; ketiga, artikel memiliki hubungan dengan perilaku keuangan, perilaku manajemen keuangan, religiositas, *saving behavior*, *financial well-being*, adopsi produk keuangan syariah, atau *halal lifestyle*; keempat, artikel dipublikasikan dalam jurnal nasional atau internasional bereputasi; dan kelima, artikel memiliki relevansi konseptual dengan mahasiswa Muslim atau konsumen Muslim muda. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel non-akademik, opini populer, skripsi, tesis, disertasi, artikel yang hanya membahas kinerja teknis perbankan tanpa dimensi literasi atau perilaku, serta artikel yang membahas literasi keuangan umum tanpa keterkaitan dengan konteks Islam. Setelah kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan, sepuluh artikel inti dipilih sebagai korpus utama untuk sintesis kualitatif. Artikel-artikel tersebut dianalisis melalui tiga tahap. Pertama, *descriptive mapping*, yaitu pemetaan penulis, tahun, konteks, metode, variabel, dan temuan utama. Kedua, *thematic synthesis*, yaitu pengelompokan tema-tema utama yang muncul dari literatur. Ketiga, *conceptual synthesis*, yaitu pengembangan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan literasi keuangan halal dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Muslim.

3. HASIL REVIEW

3.1 Pemetaan Artikel Inti

Tabel berikut menyajikan sepuluh artikel inti yang digunakan sebagai korpus utama dalam *focused systematic literature review*.

Tabel 1. Artikel Inti *focused systematic literature review*

No.	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Konteks	Metode	Temuan Utama
1	Dinç et al. (2021)	Pengembangan skala Islamic financial literacy	Konteks keuangan Islam lintas sektor	Scale development	Islamic financial literacy perlu diukur dengan skala yang sesuai dengan karakteristik keuangan Islam, bukan hanya memakai indikator literasi konvensional.
2	Dewi dan Ferdian (2021)	Peningkatan Islamic financial literacy melalui model edukasi	Komunitas dan edukasi keuangan syariah	Konseptual berbasis transtheoretical model	Edukasi literasi keuangan syariah perlu diarahkan pada perubahan perilaku, bukan hanya transfer pengetahuan.
3	Firdausi dan Kasri (2022)	Determinan Islamic financial literacy mahasiswa Muslim	Mahasiswa Muslim Indonesia	Kuantitatif	Literasi keuangan syariah mahasiswa bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pendapatan, serta kepemilikan rekening bank syariah.
4	Alfi dan Yusuf (2022)	Religiositas dan perilaku menabung	Mahasiswa Muslim Indonesia	Kuantitatif PLS	Religiositas berhubungan signifikan dengan niat menabung dan perilaku menabung mahasiswa Muslim.
5	Majid dan Nugraha (2022)	Literasi keuangan dan Islamic securities crowdfunding	Investor/produk keuangan syariah	Kuantitatif	Literasi keuangan berperan dalam pemahaman dan keputusan terkait instrumen investasi syariah.
6	Al-Awlaqi dan Aamer (2023)	Islamic financial literacy dan pemilihan bank syariah	Nasabah usaha kecil	Multiple correspondence analysis	Literasi keuangan Islam menjadi faktor penting dalam pemilihan bank syariah dibandingkan bank konvensional.
7	Mulyadi et al. (2023)	Religiositas Islam, perilaku keuangan, dan financial well-being	Mahasiswa	Moderated mediation	Perilaku keuangan memediasi hubungan religiositas Islam dan kesejahteraan finansial; literasi keuangan memperkuat hubungan

No.	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Konteks	Metode	Temuan Utama
					tersebut.
8	Pala et al. (2024)	Islamic financial literacy dan adopsi layanan bank syariah	Turki	SEM	Literasi keuangan Islam berhubungan dengan adopsi layanan perbankan syariah.
9	Wijaya et al. (2024)	Religiositas, literasi keuangan Islam, financial management behavior, dan well-being	Muslim Indonesia	Kuantitatif	Religiositas dan literasi keuangan Islam memengaruhi perilaku manajemen keuangan dan kesejahteraan finansial.
10	Guntoro et al. (2025)	Islamic financial literacy, halal literacy, dan halal lifestyle	Mahasiswa Muslim Indonesia	Kuantitatif	Islamic financial literacy dan halal literacy berpengaruh terhadap halal lifestyle, sehingga literasi keuangan dapat melampaui konteks produk keuangan.

Pemetaan artikel menunjukkan bahwa kajian literasi keuangan Islam dalam lima tahun terakhir bergerak dari fokus awal pada pengukuran literasi menuju kajian yang lebih luas mengenai perilaku keuangan, adopsi produk keuangan syariah, religiositas, kesejahteraan finansial, dan gaya hidup halal. Hal ini memperlihatkan bahwa *Islamic financial literacy* tidak lagi hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang produk bank syariah, tetapi sebagai basis perilaku finansial yang lebih luas.

3.2 Tema 1: Literasi Keuangan Halal sebagai Kapabilitas Multidimensional

Tema pertama yang muncul dari literatur adalah perlunya memahami literasi keuangan halal sebagai kapabilitas multidimensional. *Islamic financial literacy* membutuhkan konstruksi pengukuran yang berbeda dari literasi keuangan konvensional karena keuangan Islam memiliki prinsip, instrumen, dan norma yang khas (Dinç, et al., 2021). Perbedaan ini penting karena literasi keuangan konvensional sering kali mengukur pengetahuan tentang bunga, pinjaman, inflasi, diversifikasi, dan risiko, sementara dalam keuangan Islam terdapat prinsip tambahan seperti larangan riba, gharar, maysir, serta kepatuhan terhadap akad syariah.

Literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim Indonesia tidak cukup dijelaskan oleh identitas agama semata. Literasi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan rekening bank syariah (Firdausi, M. R. A., & Kasri, 2022). Artinya, mahasiswa Muslim tidak otomatis memiliki literasi keuangan syariah yang baik hanya karena beragama Islam. Literasi membutuhkan proses pembelajaran, pengalaman finansial, dan paparan terhadap produk keuangan syariah.

Dengan demikian, *halal financial literacy* dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu Muslim untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan keputusan keuangan yang tidak hanya rasional secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah. Konsep ini mencakup pemahaman terhadap produk keuangan syariah, kemampuan membedakan transaksi halal dan non-halal, kesadaran terhadap risiko keuangan, pengelolaan konsumsi, perencanaan tabungan, pemilihan investasi halal, dan komitmen terhadap kewajiban sosial seperti zakat, infak, dan sedekah.

3.3 Tema 2: Literasi Tidak Otomatis Menjadi Perilaku

Tema kedua adalah adanya kesenjangan antara literasi dan perilaku. Dalam kajian keuangan umum, Pendidikan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan, tetapi dampaknya dipengaruhi oleh desain intervensi, konteks, dan karakteristik peserta (Kaiser, T., et al., 2022). Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa literasi tidak selalu secara otomatis menghasilkan perilaku finansial yang lebih baik.

Dalam konteks keuangan syariah, peningkatan *Islamic financial literacy* perlu dipahami sebagai proses perubahan perilaku (Dewi, M. K., & Ferdian, 2021). Literasi keuangan syariah tidak cukup diajarkan melalui seminar satu arah atau materi teoritis tentang akad. Edukasi perlu dirancang bertahap agar individu bergerak dari tidak sadar, sadar, tertarik, mencoba, hingga konsisten menggunakan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku juga terlihat dari data nasional. Meskipun literasi religiositas keuangan syariah Indonesia mencapai 43,42% pada 2025, inklusi keuangan syariah masih jauh lebih rendah, yaitu 13,41% (OJK & BPS, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap keuangan syariah belum sepenuhnya berubah menjadi penggunaan aktual produk dan layanan keuangan syariah.

3.4 Tema 3: Religiositas sebagai Penguat Orientasi Keuangan Halal

Tema ketiga adalah peran religiositas. Dalam konteks mahasiswa Muslim, religiositas dapat memengaruhi orientasi keuangan melalui kesadaran moral, kepatuhan syariah, kontrol diri, dan keyakinan bahwa pengelolaan harta merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual. Religiositas berhubungan signifikan dengan niat menabung dan perilaku menabung mahasiswa Muslim (Alfi, C. F., & Yusuf, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menabung tidak hanya ditentukan oleh pendapatan atau pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh nilai religius yang mendorong kehati-hatian dan tanggung jawab finansial.

Religiositas Islam berkaitan dengan kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan. Dengan kata lain, religiositas tidak hanya menjadi keyakinan abstrak, tetapi dapat memengaruhi kebiasaan mengelola uang (Mulyadi, M., et al., 2023). Temuan ini relevan bagi mahasiswa Muslim karena perilaku keuangan mereka sering kali dibentuk oleh kombinasi antara nilai agama, gaya hidup, tekanan sosial, dan literasi finansial. (Wijaya, et al., 2024) memperkuat argumentasi tersebut dengan menemukan bahwa religiositas dan literasi keuangan Islam berpengaruh terhadap *financial management behavior* dan *financial well-being* Muslim Indonesia. Studi ini penting karena secara langsung menghubungkan literasi keuangan Islam dengan perilaku manajemen keuangan, bukan hanya niat menggunakan produk keuangan syariah.

3.5 Tema 4: Adopsi Produk Keuangan Syariah sebagai Ekspresi Perilaku Literat

Tema keempat adalah hubungan antara literasi keuangan Islam dan adopsi produk keuangan syariah. *Islamic financial literacy* memiliki peran dalam pemilihan bank syariah (Al-Awlaqi, M. A., & Aamer, 2023). Dalam Literatur yang lain juga menemukan hubungan antara Islamic financial literacy dan adopsi layanan perbankan syariah di Turki. Kedua studi ini memperlihatkan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga dapat memengaruhi pilihan institusi dan produk keuangan (Pala, et al. 2024). Selain itu, kepemilikan produk keuangan Islam dipengaruhi oleh literasi keuangan Islam dan motif individu, termasuk motif religius, etis, dan ekonomi (Mahdzan, et al., 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa adopsi produk keuangan syariah tidak dapat dijelaskan hanya dengan pendekatan rasional-ekonomis. Motif agama dan etika juga memainkan peran penting dalam membentuk keputusan finansial Muslim.

Dalam konteks mahasiswa, temuan ini dapat ditafsirkan bahwa mahasiswa Muslim yang memiliki literasi keuangan halal lebih baik cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk

menilai kesesuaian produk keuangan dengan prinsip syariah. Namun, penggunaan aktual produk keuangan syariah tetap bergantung pada akses, kemudahan layanan, kepercayaan, pengalaman digital, dan relevansi produk dengan kebutuhan mahasiswa.

3.6 Tema 5: Literasi Keuangan Halal, Gaya Hidup Halal, dan Konsumsi Digital

Tema kelima adalah perluasan literasi keuangan halal ke arah gaya hidup halal dan konsumsi digital. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Guntoro, et al., 2025) *Islamic financial literacy* dan *halal literacy* berpengaruh terhadap *halal lifestyle* mahasiswa Muslim Indonesia. Studi ini penting karena menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam tidak hanya relevan dalam konteks perbankan atau investasi, tetapi juga dalam pembentukan gaya hidup halal yang lebih luas. *Islamic financial literacy* dapat berperan dalam menekan perilaku pembelian kompulsif di kalangan mahasiswa (Karyatun, 2023). Temuan ini relevan dengan konteks digital karena mahasiswa saat ini sangat terpapar promosi daring, e-commerce, paylater, dan konsumsi impulsif berbasis media sosial. Dengan demikian, literasi keuangan halal perlu mencakup kemampuan mengendalikan konsumsi, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku boros yang bertentangan dengan etika Islam. Pentingnya dimensi *digital financial literacy* karena masyarakat modern semakin banyak menggunakan produk dan layanan keuangan secara daring (OECD, 2023). Dalam konteks mahasiswa Muslim, literasi digital perlu dikaitkan dengan literasi keuangan halal agar mahasiswa mampu memilih layanan keuangan digital yang aman, etis, dan sesuai prinsip syariah.

4. PEMBAHASAN

Hasil telaah menunjukkan bahwa literasi keuangan halal merupakan konsep yang lebih luas daripada literasi keuangan syariah dalam pengertian sempit. Jika *Islamic financial literacy* sering dipahami sebagai pengetahuan tentang produk dan prinsip keuangan Islam, maka *halal financial literacy* dapat diposisikan sebagai kapabilitas yang lebih menyeluruh. Kapabilitas ini mencakup kemampuan memahami prinsip syariah, menilai kehalalan transaksi, mengelola keuangan pribadi, mengendalikan konsumsi, menghindari riba, memilih investasi halal, serta mengalokasikan sebagian harta untuk kepentingan sosial keagamaan. Bagi mahasiswa Muslim, literasi keuangan halal memiliki fungsi strategis karena mahasiswa berada dalam fase pembentukan kebiasaan finansial. Pada tahap ini, mahasiswa mulai membangun pola konsumsi, pola menabung, pola penggunaan layanan keuangan digital, dan sikap terhadap utang. Jika fase ini tidak didukung oleh literasi keuangan halal yang kuat, mahasiswa berisiko membangun

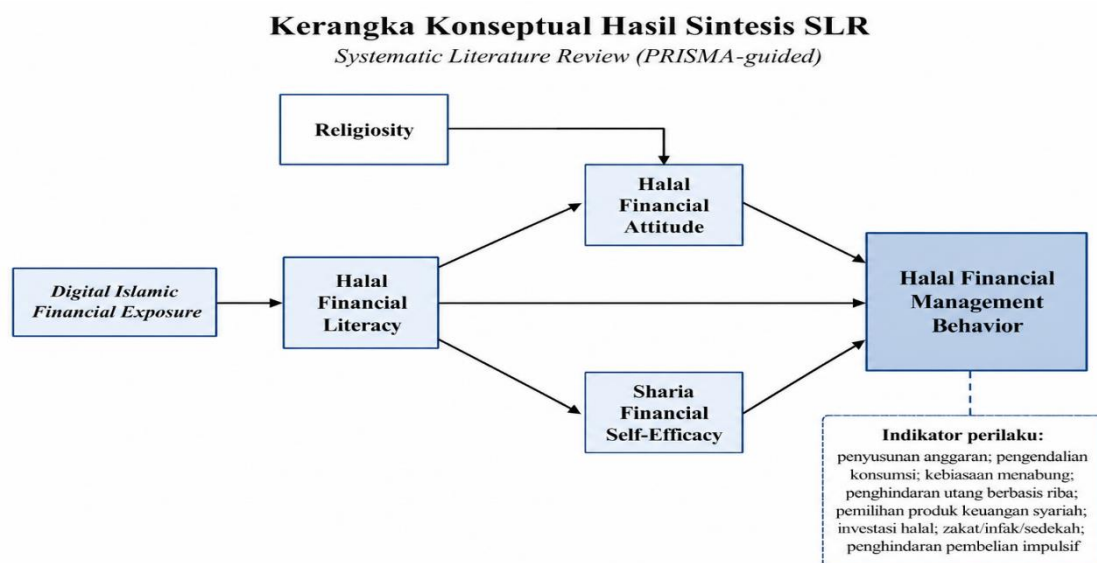
kebiasaan finansial yang konsumtif, impulsif, dan tidak selaras dengan prinsip syariah. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki literasi keuangan halal yang baik, mereka lebih berpeluang membangun perilaku manajemen keuangan yang disiplin dan berorientasi jangka panjang.

Namun, temuan literatur juga menunjukkan bahwa literasi tidak bekerja secara otomatis. Pengetahuan tentang prinsip keuangan Islam perlu ditransformasikan menjadi perilaku melalui mekanisme psikologis dan sosial. Dalam artikel ini, dua mekanisme penting yang perlu diperhatikan adalah *halal financial attitude* dan *sharia financial self-efficacy*. *Halal financial attitude* mengacu pada sikap positif mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan yang sesuai syariah, sedangkan *sharia financial self-efficacy* mengacu pada keyakinan diri mahasiswa bahwa ia mampu menerapkan prinsip keuangan halal dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam dan religiositas memengaruhi financial management behavior (Wijaya, et al., 2024). Konsep ini juga diperkuat oleh (Mulyadi, et al., 2023) yang menunjukkan peran perilaku keuangan sebagai mekanisme penting dalam hubungan religiositas dan kesejahteraan finansial. Artinya, dalam konteks mahasiswa Muslim, pengetahuan, sikap, religiositas, dan perilaku perlu dibaca sebagai satu rangkaian yang saling terkait.

Selain itu, digitalisasi keuangan perlu dimasukkan ke dalam pembahasan. Mahasiswa tidak lagi mengelola keuangan hanya melalui uang tunai atau rekening bank, tetapi melalui mobile banking, e-wallet, marketplace, paylater, aplikasi investasi, dan layanan fintech. Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus risiko. Di satu sisi, digitalisasi dapat memperluas akses mahasiswa terhadap produk keuangan syariah. Di sisi lain, digitalisasi juga dapat mendorong konsumsi impulsif, utang konsumtif, dan keputusan investasi spekulatif. Oleh karena itu, *halal financial literacy* harus mencakup dimensi *digital Islamic financial exposure*, yaitu keterpaparan mahasiswa terhadap layanan keuangan digital syariah, konten edukasi keuangan Islam, dan instrumen investasi halal. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa manajemen keuangan halal mahasiswa Muslim tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh religiositas, sikap, efikasi diri, pengalaman digital, dan lingkungan keuangan. Literasi keuangan halal harus diarahkan pada pembentukan perilaku, bukan berhenti pada peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan hasil telaah literatur, artikel ini mengusulkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hasil Sintesis



Dalam kerangka tersebut, *halal financial literacy* ditempatkan sebagai variabel utama yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Namun, pengaruhnya tidak berdiri sendiri. Literasi perlu melewati sikap dan keyakinan diri agar berubah menjadi tindakan. Mahasiswa yang memahami prinsip keuangan halal belum tentu menerapkannya jika ia tidak memiliki sikap positif terhadap keuangan syariah atau tidak percaya diri dalam memilih produk keuangan yang sesuai syariah.

Religiosity berperan sebagai fondasi nilai yang memperkuat sikap keuangan halal. Mahasiswa yang memiliki religiositas tinggi cenderung memandang pengelolaan uang sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Sementara itu, *digital Islamic financial exposure* berperan sebagai konteks baru yang dapat memperkuat atau melemahkan perilaku keuangan halal. Jika mahasiswa terpapar konten edukasi keuangan syariah dan layanan digital syariah yang mudah diakses, literasi keuangan halal berpotensi meningkat. Namun, jika mahasiswa lebih banyak terpapar budaya konsumtif digital, maka literasi yang dimiliki dapat gagal berubah menjadi perilaku. Adapun *halal financial management behavior* sebagai variabel tujuan dapat mencakup indikator berikut: penyusunan anggaran, pengendalian konsumsi, kebiasaan menabung, penghindaran utang berbasis riba, pemilihan produk keuangan syariah, investasi halal, pembayaran zakat/infak/sedekah, dan penghindaran pembelian impulsif.

5. KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan halal merupakan konsep penting dalam memahami perilaku manajemen keuangan mahasiswa Muslim. Literasi keuangan halal tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk keuangan syariah, tetapi juga mencakup kesadaran syariah, sikap keuangan halal, efikasi diri keuangan syariah, religiositas, dan kemampuan mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Hasil systematic literature review menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam dalam lima tahun terakhir banyak dikaitkan dengan adopsi produk keuangan syariah, saving behavior, financial management behavior, financial well-being, dan halal lifestyle. Namun, hubungan antara literasi dan perilaku tidak bersifat otomatis. Literasi perlu ditransformasikan melalui sikap, keyakinan diri, pengalaman penggunaan produk keuangan syariah, dan dukungan ekosistem digital.

Artikel ini mengusulkan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan *halal financial literacy*, *halal financial attitude*, *sharia financial self-efficacy*, *religiosity*, *digital Islamic financial exposure*, dan *halal financial management behavior*. Kerangka ini dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris berikutnya dan dapat membantu perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, serta regulator dalam merancang program literasi keuangan halal yang lebih aplikatif dan berorientasi pada perubahan perilaku.

Daftar Pustaka

- Al-Awlaqi, M. A., & Aamer, A. M. (2023). Islamic financial literacy and Islamic banks selection: An exploratory study using multiple correspondence analysis on banks' small business customers. *International Journal of Emerging Markets*, 18(12), 6285–6299. doi:10.1108/IJOEM-09-2021-1354.
- Alfi, C. F., & Yusuf, S. N. S. (2022). Religiosity and saving behavior: A preliminary investigation among Muslim university students in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 25–48.
- Dewi, M. K., & Ferdian, I. R. (2021). Enhancing Islamic financial literacy through community-based workshops: A transtheoretical model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 729–747. doi:10.1108/JIABR-08-2020-0261.
- Dinç, Y., Çetin, M., Bulut, M., & Jahangir, R. (2021). Islamic financial literacy scale: An amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 251–263.
- Firdausi, M. R. A., & Kasri, R. A. (2022). Islamic financial literacy amongst Muslim students in Indonesia: A multidimensional approach. *Al-Muzara'ah, Special Issue*, 77–94. doi:10.29244/JAM.SPECIALISSUE2022.
- Guntoro, D. W., Sholekhah, I., & Solikin, A. (2025). Halal lifestyle: How does Islamic financial literacy and halal literacy encourage it? *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 12(4), 363–374. doi:10.20473/vol12iss20254pp363-374.

- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream financial behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272.
- Karyatun, S. (2023). Linking subjective financial well-being and compulsive buying behavior among college students: How Islamic financial literacy makes different. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 119–134. doi:10.36407/serambi.v5i2.977.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. doi:10.1257/jep.37.4.137.
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Wan Ahmad, W. M., & Hanifa, M. H. (2024). Does Islamic financial literacy and motives influence the holdings of Islamic financial products? A study on bank customers in Klang Valley, Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 15(9), 2286–2309. doi:10.1108/JIMA-05-2022-0158.
- Mulyadi, M., Oktrivina, A., Hendryadi, H., & Hendratni, T. W. (2023). The Islamic religiosity and financial well-being: A moderated mediation model of financial behavior and literacy. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2).
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. *OECD Publishing*.
- Otoritas Jasa Keuangan, & B. P. S. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025*.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372 n71. doi:10.1136/bmj.n71.
- Pala, F., Erdoğan, A., Ali, M., Alnori, F., & Barut, A. (2024). Analyzing the linkage between Islamic financial literacy and Islamic banking services adoption: Evidence from Turkey. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(5), 784–817. doi:10.1108/JIABR-12-2021-0324.
- Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 830–830. doi:10.1057/s41599-024-03309-6.